PROFIL DAN KINERJA RANTAI PASOK AGROINDUSTRI SUSU DI SUMATERA BARAT:

Nurhayati, James Hellyward, Fitrini, Andri, Boyon
Fakultas Peternakan ,Universitas Andalas
Email korespondensi : nurhayati@faterna.unand.ac.id; nurhayati.ivan@gmail.com

Abstrak

Manajemen rantai pasok saat ini telah menjadi praktek manajemen yang banyak diterapkan. Penerapan manajemen rantai pasok pada agroindustri masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi profil dan merancang pengukuran kinerja rantai pasok agroindustri susu di Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang dilakukan pada peternakan sapi perah di Padang Panjang, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis data menggunakan kerangka *Food Supply Chain Network* yang dikembangkan oleh *Vorst (2007).* Kinerja rantai pasok diukur dengan menggunakan metode SCOR® *(Supply Chain Council Operational Reference)* Dari hasil penelitian diketahui struktur jaringan rantai pasok, manajemen dalam rantai pasok, sumber daya dalam rantai dan proses bisnis dalam rantai. Perhitungan kinerja rantai. Pengukuran kinerja rantai pasok diperoleh kinerja rantai pasok dalam tahapan yaitu plan, Source, Make, Delivered an Return. Dengan metrik pengukuran yang terdiri dari Reliabilitas, Responsivitas, Fleksiibilitas, dan Biaya.

Kata Kunci : Rantai Pasok, Susu Segar, Sapi Perah, kinerja, SCOR®

I. PENDAHULUAN

Susu merupakan komoditas hasil ternak yang memiliki peran penting dalam pilihan konsumsi protein masyarakat, hal ini disebabkan karena susu memiliki kandungan gizi yang lengkap dan memiliki tingkat kecernaan yang tinggi. Namun demikian data Kementerian Pertanian konsumsi susu nasional Indonesia masih rendah yaitu 12,1 liter/kapita/tahun pada 2015, berada dibawah Malaysia yang konsumsinya sebanyak 32,6 liter/tahun, India 42/liter.tahun, Thailand 33,7 liter/kapita/tahun, dan Vietnam 17,8 liter/kapita/tahun.

Kebutuhan susu nasional saat ini dipenuhi oleh susu segar yang dihasilkan oleh usaha peternakan sapi perah peternakan sapi perah rakyat sebesar 30 persen dan 70 persen dari susu impor (Firman, 2014). Susu sapi dalam negeri kebanyakan berasal dari peternakan sapi perah rakyat sekiat 90 persen dan sisanya dari usaha peternakan skala besar (Firman 2014).

Pemerintah melalui Direktorat Peternakan dan Kesehatan hewan telah membuat program pengembangan sapi perah diluar pulau Jawa, salah satu nya di Sumatera Barat. Sentra pengembangan sapi perah propinsi Sumatera Barat terdapat di Padang Panjang.

Pengembangan agroindustri memerlukan keterkaitan dan sinergi antara sub sistem agribisnis mulai dari hulu hingga hilir, karenanya konsep manajemen rantai pasok menjadi salah satu cara untuk meningkatkan daya saing agroindustri termasuk agroindustri susu segar rakyat.

Manajemen rantai pasok merupakan praktek manajemen modern yang banyak diterapkan pada berbagai industri. Namun penerapan manajemen rantai pasok pada bidang pertanian masih terbatas (Vorst, 2007). Manajemen rantai pasok produk pertanian memiliki

karakteristik yang spesifik jika dibandingkan dengan manajemen rantai pasok produk manufaktur karena : (1) produk pertanian bersifat mudah rusak, (2) proses penanaman, pertumbuhan dan pemanenan tergantung pada iklim dan musik, (3) hasil panen memiliki bentuk dan ukuran yang bervariasi, (4) produk pertanian bersifat kamba sehingga sulit untuk ditangani (Austin 1992; Brown 1994 dalam Marimin dan Maghfiroh (2010).

Terkait dengan posisi strategis agribsnis komoditas susu, maka penting untuk menfokuskan kebijakan holistik pada keseluruhan sistem agribisnisnya. Koordinasi dan keterhubungan antar bagian dalam keseluruhan sistem agribisnis susu perlu mendapat perhatian dalam rangka meningkatkan keterpaduan proses produksi dan keterpaduan antar pelaku usaha. Keterhubungan tersebut merupakan mekanisme organisasional yang memungkinkan masing-masing subsistem usaha agribisnis mendapatkan insentif dan bekerja sinergis, sehingga menghasilkan kinerja sistem yang memberi manfaat bagi semua pelaku usaha yang ada dalam sistem agribisnis susu. Untuk itu memahami agribisnis dengan konsep manajemen rantai pasok merupakan salah satu cara pandang yang tepat. Karena itulah, dirasa perlu untuk melakukan penelitian terkait rantai pasok agroindustri susu di Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi rantai pasok susu segar di Padang Panjang dan mengukur kinerja rantai pasok susu segar di Padang Panjang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Model rantai pasokan dibahas secara deskriptif dengan menggunakan kerangka Food Supply Chain Network (FSCN) untuk pengembangan rantai pasokan produk pertanian yang mudah rusak yang dikembangkan oleh Vorst (2007). Dalam teknik ini aspek rantai pasok yang dibahas yang dibahas adalah : : (1) Struktur rantai; (2) Manajemen Rantai ; (3) Proses Bisnis Rantai dan (4) Sumber Daya Rantai. Selanjutnya kinerja rantai pasok diukur dengan menggunakan metode SCOR®. Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di peternakan sapi perah yang berada di Padang Panjang, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan bahwa Kota Padang Panjang merupakan sentra pengembanga sapi perah di propinsi Sumatera Barat.

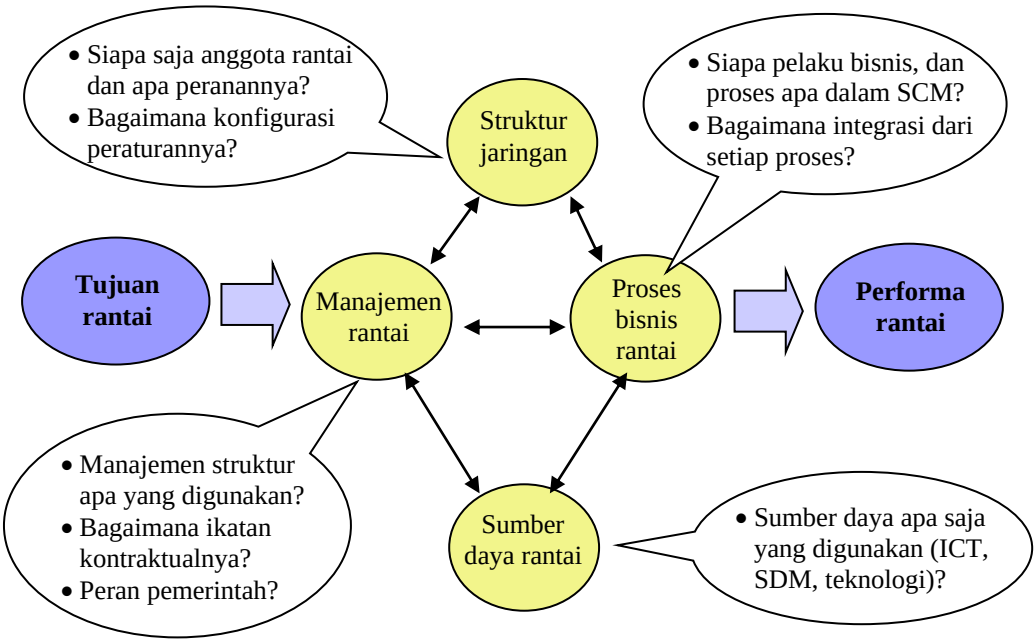

Gambar 1. Kerangka Analisis Deskriptif Manajemen Rantai Pasokan
(Van der Vorst, 2007)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Agribisnis Sapi Perah di Padang Panjang

Usaha peternakan sapi perah di Kota Padang Panjang telah dimulai sejak tahun 1981, daerah ini cocok untuk pengembangan sapi perah karena memiliki iklim yang kondusif, saat ini terdapat 9 kelompok usaha ternak sapi perah yaitu Keltan Permata Ibu, Keltan Yuza, Keltan Tunas Baru, Keltan Harapan Baru, Keltan Lembah Makmur, Keltan Serambi Karya, Keltan Lembu Alam, Keltan Parmato Mudo, Keltan makmur Batu Batira. Saat ini diketahui bahwa populasi sapi perah meningkat dengan jumlah populasi total ternak 252 ekor, dimana terdapat 127 ekor sapi laktasi dengan produksi susu sebesar 1199 liter/hari. Jumlah rumah tangga pemeliharaan sapi perah sebanyak 25 orang.

Profil Rantai Pasok Susu Segar

a). Struktur Rantai (*Network Structure*)

Anggota yang terlibat dalam rantai pasok susu segar terdiri dari peternak/kelompok tani, pengolah, distributor, pedagang pengecer dan konsumen. Peternak sapi perah yang ada di padang Panjang terdiri dari 9 Kelompok Tani sebagaimana tertera di Tabel 1 Aliran komoditas, informasi dan dana dalam rantai pasok susu segar dapat dibedakan dalam 3 peta aliran , lebih jelasnya tentang keanggotaan rantai pasok susu di Padang Panjang dapat dilihat pada Gambar 1.

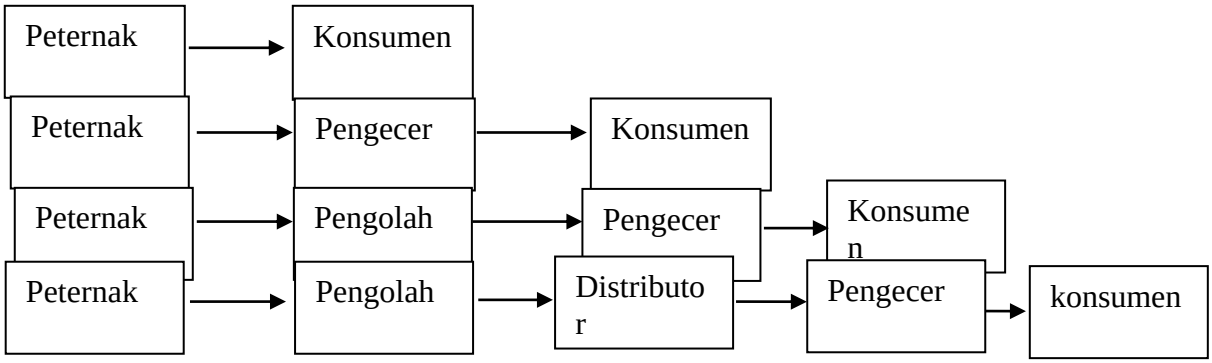

Gambar 1. Struktur Rantai Pasok Susu Segar di Padang Panjang

Tabel 1. Profil dan Kepemilikan ternak sapi perah per kelompok ternak di Kota Padang Panjang

No	Nama Kelompok Ternak	Jumlah Anggota (orang)	Tahun Berdiri	Lokasi	sapi (ekor)	Sapi Laktasi (ekor)
1	Permata Ibu	6	1981	Kel. Manggis	54	24
2	Yuza	4	2009	Kel. Sigando	25	12
3	Tunas Baru	2	1991	Kel.Gantiang	26	15
4	Harapan Baru	6	2010	Kel. Gantiang	53	28
5	Lembah Makmur Hijau	2	2010	Kel.Kampung Manggis	28	6
6	Serambi Karya Mandiri	1	2015	Kel. Koto Katiak	23	11
7	Lembu Alam Serambi	1	2006	Kel. Silaiang Bawah	12	8
8	Permata Mudo	1	2008	Kel. Silaiang Bawah	15	13
9	Makmur Batu Batira	2	2011	Kel.Kampung Manggis	16	10
	Jumlah	25			252	127
	Rata-rata				**28**	**14.11**

Sumber : Hasil Penelitian 2017

Terdapat 3 (tiga) aliran yang dilihat dalam rantai pasok yaitu aliran material/barang, aliran informasi, dan aliaran pembanyaran/finansial (Chopra dan Meindle, 2004). Aliran barang dimulai dari peternak yang menghsailkan susu lalu disrtribusikan ke pengolah dan pengecer hingga sampai ke konsumen. Sedangkan aliran keuangan justru dimulai dari konsumen ke pengecer, dilanjutkan dari pengecer ke dstributr dan terakhir dari distributor ke peternak.

Sedangkan aliran informasi terjadi dari peternak ke pengolahan dan selanjutnya hingga konsumen,

b). Sasaran Rantai (*Chain Objectives*)

Susu merupakan produk hasil ternak yang bernilai gizi tinggi dan mudah dicerna. Sasaran pasar dari susu yang dihasilkan oleh peternakan di Padang Panjang tidak dibedakan berdasarkan usia, pekerjaan dan lainnya. Hal ini dikarenakan susu boleh dikonsumsi oleh berbagai tingkat umur, kecauali bayi dibawah 1 tahun.

(i) Sasaran Pasar

Sasaran pasar dari produk susu segar yang dihasilkan oleh peternak dalam rantai pasok susu segar ini terdiri dari konsumen individu dan konsumen lembaga. Konsumen individu tersebar di Padang Panjang dan konsumern lembaga adalah anggota rantai yang peran melakukan distribusi serta ritel di beberapa daerah kota dan kabupaten lainnya di Sumatera Barat, seperti Padang, Bukit Tinggi, Batusangkar dan lainnya, serta ke beberapa propinsi tetangga seperti Riau Jambi bahkan Sumatera Selatan. Lebih jelas nya dapat dilihat di Tabel 2.

Tabel 2. Saluran distribusi susu sapi perah per kelompok tani ternak di Kota Padang Panjang

No	Nama Kelompok Ternak	Saluran Pemasaran
1	Permata Ibu	Pariaman, Padang panjang, payakumbuh, jambi, Pekan baru
2	Yuza	Bukit tinggi, sawah lunto, pekan baru, rumah susu
3	Tunas Baru	padang, batu sangkar, bukit tinggi,pekan baru, rumah susu
4	Harapan Ibu	Padang, rumah susu
5	Lembah Makmur Hijau	Padang, bukit tinggi, pekan baru, palembang, muaro bungo
6	Serambi Karya Mandiri	Rumah susu,bukit tinggi
7	Lembu Alam Serambi	Pekan Baru
8	Permata Mudo	Pekan Baru
9	Makmur Batu Batira	Bukit tinggi, rumah susu

Sumber : Hasil Penelitian 2017

(ii). Sasaran Pengembangan

Dalam rangka mengembangkan agribisnis sapi perah di propinsi Sumatera Barat, diperlukan pengembangan fasilitas dan teknologi yang dimiliki anggota dalam rantai pasok sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dan juga yang berfungsi sebagai pengolah susu segar dengan demikian dapat mengamankan pasokan dari peternak jika terjadi kelebihan pasokan.

(iii). Pengembangan Kemitraan

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa tidak terdapat adanya sisitem hubungan kemitraan diantara anggota rantai pasok susu segar. Hal ini berbeda dengan apa yang ada di pada rantai pasok susu segar di daerah lain yang terdapat industri pengolahan susu. Namun peternak sebagai anggota rantai pasok sudah mendapatkan bantuan dan bimbingan teknis dari banyak pihak baik pemerintah maupun non pemerintah

c). Manajemen Rantai

Pada rantai pasok susu di Padang Panjang, yang menjadi pelaku utama adalah peternak

Tabel 3. Peran dan Hubungan Dalam Manajemen Rantai Pasok

Kontrol	Kepe-milikan penuh	Kepe-milikan sebagian	Kontrak Jangka Panjang	Aliansi	Hubungan Transaksi
Input Suplai Pertanian	(1)	-	Tidak ada	Tidak ada	cash
Produksi Pertanian	(1)		-	-	-
Transportasi inbound	(2)	(1),(2),(3)(4)	Tidak ada	Tidak ada	-
Warehousing & *storage*	(1)	(3),(4)	Tidak ada	Tidak ada	-
Processing	(1), (2)	(3),(4)	Tidak ada	Tidak ada	
Transportasi outbond	(2), (3), (4)	(3),(4)	Tidak ada	Tidak ada	

(1) = Peternak, (2)= Distributor, (3)= pengolah (4)= ritel = (5)=konsumen
Sumber : Hasil Penelitian (2017)

Peternak merupakan pelaku utama dalam rantai pasok susu karena merupakan pemilik bahan baku, sebagian proses rantai pasok susu segar ditentukan dari tingkat peternak. Jumlah dan kualitas susu segar susu sebagai bahan baku ditingkat rantai pasok selanjutnya ditentukan dari penanganan di tingkat peternak . Susu merupakan bahan yang sangat mudah rusak.

d). Sumber Daya Rantai

Sumber daya yang dimiliki anggota rantai dikeleompokkan menjadi sumber daya biologis, sumber daya fisik, teknologi, sumber daya manusia (SDM), dan permodalan. Sumber daya yang dimiliki menunjang setiap aktif masing-masing anggota rantai disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Sumber daya anggota rantai pasok susu segar di Padang Panjang

Peternak	Distributor	Pengolahan	Ritel	Konsumen
- Sumber daya manusia	- Sumber daya fisik,	- Sumber daya fisik,	- sumber daya fisik	- Sumber daya keuangan
- Sumber daya biologis (sapi, bahan pakan, dll)	- Sumber daya manusia	- Sumber daya teknologi,	- sumber daya keuangan	
- Sumber daya fisik	- Sumber daya keuangan	- sumber daya manusia	sumber daya manusia	
- Sumber daya modal	- kendaraan, alat penyimpanan	- sumber daya teknologi		
- sumber daya teknologi				

Sumber : Hasil penelitian (2017)

e). Proses Bisnis Rantai

Dalam rantai pasok susu proses bisnis dimulai dari proses menghasilkan susu, pengolahan susu, pendistribusian hingga proses ritel ke konsumen. Terdapat 3 (tiga) aliran dalam rantai pasok yaitu; aliran material yaitu susu, dimulai dari peternak ke tingkatan berikut nya dalam rantai pasok yaitu **Kinerja Rantai Pasok**

Penilaian kinerja rantai pasok susu segar dilakukan dengan menggunakan metode SCOR ®. Hasil penilaian kinerja rantai pasok di sajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Kinerja rantai pasok susu segar dengan menggunakan SCOR®

Atribut kinerja	Metrik SCOR® level 1	Hasil
Reliabilitas	Pemenuhan pesanan	100 persen
Responsiveness	Order fulfillment	1 Hari
	Leadtime	Di Hari yang sama/ 1 hari
Fleksibilitas	Fleksibilitas rantai pasok atas	-
	Penyesuaian rantai pasok bawah	0
Biaya	Biaya total manajemen rantai pasok	27%
Asset	Cash to cash	1 minggu

4. KESIMPULAN

Rantai pasok susu segar di kota Padang Panjang terdiri dari peternak, distributor, pengola, pengecer dan kosumen. Produk yang dihasilkan berupa susu segar dan susu olahan

terdiri dari susu aneka rasa maupun fermentasi . Petani merupakan anggota penting dalam rantai pasok susu. Rantai pasok susu segar di Padang Panjang masih sederhana, sehingga kinerja rantai pun relative baik, dinilai dari responsiveness, Reliabilitas, fleksibelitas, biaya rantai pasok maupun asset.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih disampaikan kepada Fakultas Peternakan Universitas Andalas yang telah membiaya penelitian ini dengan skema penelitian BOPT Fakultas Peternakan Tahun Anggaran 2017-2018.

6. DAFTAR PUSTAKA

Aramyan, L., Ondersteijn C., Kooten, O. van, Lansink, A. O. 2006. Performance Indicators in Agri-Food Production Chains, *Quantifying the Agri-food Supply Chain.* Ondersteijn, C.J.M., Wijnands, J.H.M., Huirne, R.B.M,. dan Van Kooten, O. (Eds.). Spinger-Netherlands. Bab 5: 47-64

Austin, J.E. 1992. *Agroindustrial Project Analysis*. USA. John Hopkins University Press.

Firman, A. 2014. Manajemen Agribisnis Sapi Perah. Bandung. Universitas Padjadjaran.

Marimin, Maghfiroh N. 2010. Teknik Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen Rantai Pasok. Edisi 1. Bogor : IPB Press

Marimin. Syarif Hidayat, Taufik Djatna, Suhardjito. 2013. Teknik dan Analisis Pengambilan Keputusan *Fuzzy* Dalam Manajemen Rantai Pasok. IPB Press. Bogor

Supply Chain Council. 2012. SCOR (Supply Chain Operations Reference-Model). America: SCC

Vorst JGAJ van der, Carlos da Silva, Jaques H. Trienekens. 2007. Agroindustrial Supply ChainManagement. Food and Agricultural Organization of United Nation. Rome